

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengetahui pemaparan pada hasil analisis *ruqiyah* dalam film *Ruqyah: The Exorcism* dengan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, ditemukan beberapa poin penting yang dapat diangkat menjadi kesimpulan dari seluruh penjabaran pada bab IV yang akan disampaikan sebagai berikut.

1. Dalam film *Ruqyah: The Exorcism* pemaknaan *ruqiyah* ini diantaranya, terdapat pemaknaan *ruqiyah syariat* dan *ruqiyah syirkiyyah*. Pemaknaan *ruqiyah syariat* antara lain sebagai obat penyembuh gangguan gaib, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk mengusir gangguan makhluk gaib, dan *ruqiyah* dianggap sebagai metode penyembuhan dari gangguan makhluk gaib. Kemudian, pemaknaan *ruqiyah syirkiyyah* (*exorcism*) diantaranya adalah metode pengusiran makhluk gaib yang dilakukan dengan menggunakan mantra-mantra.
2. Dalam film *Ruqyah: The Exorcism* digambarkan dan diceritakan proses pengusiran makhluk gaib dengan dua cara atau metode, yakni *ruqiyah syariat* dan *ruqiyah syirkiyyah*. Pada *ruqiyah syariat* direpresentasikan sebagai metode *ruqiyah* yang dapat dijadikan sebagai obat dan mengusir gangguan gaib dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan *syariat* Islam. Kemudian, *ruqiyah syirkiyyah* (*exorcism*) direpresentasikan sebagai proses pengusiran roh dengan menggunakan mantra-mantra.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, masih banyak kekurangan yang menjadi evaluasi untuk penelitian berikutnya. Karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa. Namun, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membaca hasil penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Kepada seluruh jajaran sutradara agar dapat mempertahankan dan menciptakan karya film yang berkualitas di tanah air, karena seiring perkembangan zaman, arus globalisasi, dan digitalisasi sudah mulai merebak, sehingga dapat dimungkinkan dunia perfilman di Indonesia dapat dikuasai oleh produser asing.

2. Para penonton film diharapkan mampu mengambil hikmah dari film yang telah ditayangkan, karena banyak nilai-nilai dan amanat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dapat memberikan contoh yang lebih luas terkait dunia perfilman di tanah air serta memiliki nilai positif dan sisi moral yang baik. Sebab, masih ada beberapa film yang kurang terlalu mendidik, sehingga perlu adanya pengembangan yang lebih produktif agar dapat memahami dunia perfilman di Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, karena peneliti sangat paham bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengungkap penelitian yang lebih dalam yang ada pada film tersebut dengan memaparkannya secara kritis.

